

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)...

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA TEMA *INDAHNYA NEGERIKU* SISWA KELAS IV-A SDN TANAH KALIKEDINDING II/252 SURABAYA

Agus Sumarliani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, (email: rizkyuli87@yahoo.com)

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: suprayitno@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kurangnya siswa memahami konsep dan penguasaan materi disebabkan karena strategi pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar. Jenis metode penelitian ini digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil aktivitas guru meningkat 25,8% dari siklus I 53% kategori cukup, siklus II 78,8% kategori baik, siklus III 90,9 % kategori sangat baik. Aktivitas siswa meningkat 16,7% , siklus I 59,1% kategori cukup, siklus II 75,8% kategori baik, siklus III 95,5% kategori sangat baik. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 5,7% siklus I sebesar 68,8 % siklus II sebesar 74,5% meningkat siklus III sebesar 92,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tema “INDAHNYA NEGERIKU” di kelas IV-A SDN Tanah Kali Kedinding II/252.

Kata kunci: Hasil belajar IPS, Tipe TPS (*Think Pair Share*)

Abstract

*The background of this research is the lack of understanding about the concept and mastery of the material due to unappropriate of the learning strategies. The aim of research was to describe student, teachers activity, and the learning result of students. The method is using a class action research by applying descriptive quantitative technique. Research data obtained from observation and test. Based on the research result, the activity of the teachers increase 25.8% from siklus I 53% is categorized not good, siklus II 78,8% is categorized good, siklus III 90,9 % is categorized very good. The activity of students increase 16,7% , siklus I 59,1% is categorized not good, siklus II 75,8% is categorized good, siklus III 95,5% is categorized very good. The result of learning students increase 5,7% siklus I 68,8 % , siklus II 74,5%, siklus III 92,5%. From those data it can be conclude that cooperative learning model type TPS (*Think Pair Share*) can increase student learning result, on teacher activity, and student activity when applied on “INDAHNYA NEGERIKU” theme in completing Social Science Lesson in class IV-A on SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya.*

Keywords: IPS learning result, TPS type (*Think Pair Share*)

PENDAHULUAN

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan seharusnya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang (Trianto, 2007:1). Menurut Buchori (dalam Trianto, 2007:1) bahwa pendidikan yang baik

adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suhanadji dan Waspodo (2003:1). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan

tentang kehidupan masyarakat secara sistematis. Hal tersebut diakibatkan cara guru kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya dalam mengajar masih menggunakan model-model berpaku pada metode ceramah dengan menganggap guru sebagai pusat belajar dan buku teks, sehingga siswa hanya bersifat pasif. Oleh sebab itulah diperlukan suatu bentuk inovasi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan ketertarikan siswa khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Selain itu guru juga kurang memberikan refleksi agar siswa mengetahui manfaat yang didapatkannya ketika mempelajari materi IPS pada tema *Indahnya Negeriku*. Dari 32 siswa yang tuntas hanya 10 siswa atau 31%, dengan rata-rata klasikal 60. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tema *Indahnya Negeriku* perlu adanya perbaikan, sehingga penelitian dilanjutkan pada proses perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti.

Upaya meningkatkan proses dan aktivitas belajar yang akan berdampak peningkatan hasil belajar siswa, perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan sistem pengajaran merupakan suatu upaya yang paling logis dan realistis. Model-model pembelajaran dengan mengangkat pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berusaha agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuan individu dan kemampuan kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang bernaung dalam teori *konstruktivis*. Pembelajaran kooperatif khususnya pada tipe TPS (*Think Pair Share*) muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menentukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS, mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dan

mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018.

Ditinjau dari segi model pembelajaran yang dipakai para guru, banyak sekali model pembelajaran yang berbeda beda dengan keunggulan masing masing yang bisa dipakai untuk suatu proses pembelajaran. Seperti model pembelajaran langsung, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran kooperatif dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari semua model pembelajaran yang ada dan telah dibuat, kesemuanya memiliki tujuan secara umum yakni untuk mensukseskan proses pembelajaran tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada suatu proses pembelajaran sangat penting. Karena tidak semua model pembelajaran cocok dengan materi yang akan disampaikan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Karena model pembelajaran harus relevan dengan materi yang akan disampaikan. Jika tidak, maka hanya akan merusak proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, guru boleh mengambil model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk memaksimalkan proses pembelajarannya

Kurikulum 2013 yang telah berjalan selama satu setengah tahun dengan rincian pertama dicobakan untuk sekolah-sekolah pilihan dan kemudian ditahun selanjutnya mulai diterapkan ke semua sekolah se Indonesia secara keseluruhan, dan sudah berjalan satu semester. Selama satu semester tercatat pemaduan mata pelajaran yang di tematikkan kedalam kurikulum 2013 cukup baik. kurikulum 2013 sangat memudahkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. hal ini dikarenakan salah satu karakteristik pembelajaran tematik yang berpusat pada anak. “Kurikulum 2013 sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptable (dapat diterima) bagi kebutuhan siswa”.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan berdasarkan per tema, tiap-tiap tema berlangsung selama satu bulan, yang dibagi menjadi empat subtema dan didalam subtema terdapat enam pembelajaran. Satu pembelajaran berlangsung dalam waktu sehari. Dari setiap pembelajarannya menggunakan model pembelajaran terpadu. Konsep pembelajaran terpadu dapat diartikan pemaduan dari materi, tema, dan pokok bahasan, serta subpokok bahasan terhadap dua atau beberapa mata pelajaran (poerwati & Amri, 2013:29)

SDN Tanah Kalikedinding II/252 merupakan salah satu dari SD yang menggunakan kurikulum 2013 untuk diterapkan ke siswa didiknya. Tentunya sebelum kurikulum 2013 SDN Tanah Kalikedinding II/252 menggunakan Kurikulum satuan Pendidikan (KTSP). Dari observasi yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa masalah yang ditemukan ketika melakukan observasi dikelas IV-A SD di SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya, diantaranya guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran tematik, hal ini menyebabkan kurangnya antusias siswa terhadap proses pembelajaran tematik yang terkesan membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka. Tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa yang menyebabkan guru seolah-olah berjalan melakukan proses pembelajaran itu sendiri tanpa memperhatikan karakteristik siswanya.

Pada tahap proses pembelajaran tampak terlihat guru terlalu dominan dalam penyajian materi yang diberikan kepada siswa, guru hanya menyuruh siswa membuka buku siswa kelas IV, lalu siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan guru cenderung lebih aktif dibanding siswa. Hal ini menyebabkan siswanya menjadi kehilangan konsentrasi dan merasa bosan dengan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Siswa jadi ramai sendiri dengan temannya. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar

Setelah mengidentifikasi masalah serta mengetahui akar penyebabnya. Dapat dilakukan cara untuk memperbaiki masalah tersebut dengan

menggunakan model *pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS)* selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusias siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya antusias tersebut diharapkan akan menjadi dorongan siswa untuk belajar lebih baik lagi yang juga

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kah aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV-A SDN Tabah Kalikedinding II/252 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan peningkatan aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendiskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS(*Think Pair Share*)IV-A hasil belajar IPS siswa kelas IV-A SDN Tanah Kedinding II/252 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya tahun pelajaran.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan kepada Kepala Sekolah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) di SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya

2. Bagi guru

- Menambah pengetahuan guru tentang media yang dapat digunakan pada pembelajaran siswa Sekolah dasar.
- Menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Siswa akan mengikuti pembelajaran secara aktif, meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran, dan merasa termotivasi sebab pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan.

4. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan yang berharga bagi peneliti untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif di kelas.

METODE

1. Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian dilakukan untuk mencegah masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dengan demikian PTK akan mendorong para guru untuk memperbaiki apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori yang muluk-muluk. Bahkan keterlibatan mereka dalam PTK akan menjadikan dirinya sebagai pakar peneliti di kelasnya tanpa bergantung pada pakar peneliti lain. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap akan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini

diharapkan didapatkan data yang subjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

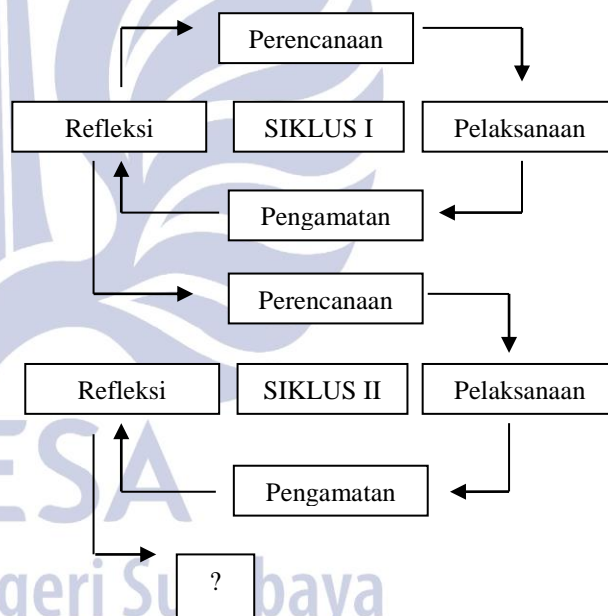
1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah di SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018, Jalan Pogot nomor 57, Tanah Kalikedinding, Kenjeran, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur.

Penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2017/2018, bulan Oktober sampai bulan Desember 2017 selama tiga siklus.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 40 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki, dan 19 siswa perempuan.



Gambar 1. Bagan siklus PTK

3. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan tes

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh guru kelas IV atau teman sejawat peneliti. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan ini, peneliti menyediakan lembaran khusus observasi kegiatan pembelajaran TPS (*Think Pair*

Share), observer mengamati pembelajaran memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dan tersedia di instrumen penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share), hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya.

b. Tes

Tes dilakukan secara tertulis, untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) pelajaran IPS di kelas IV-A semester satu. Soal-soal dalam tes ini berisi tentang hasil belajar. Tes hasil belajar meliputi pertanyaan pilihan ganda dan uraian.

4. Teknik Analisis Data

1. Rumus Analisis Data Hasil Observasi

a. Analisis Data Hasil Observasi Guru dan Siswa

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase frekuensi kejadian yang muncul.

F : Banyaknya frekuensi aktivitas guru / siswa yang muncul.

N : Jumlah frekuensi aktivitas guru / siswa keseluruhan.

b. Kriteria dan Penilaian terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

Kriteria dan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kategori Tingkat Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa

Rentang	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik (A)

61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup (C)
21% - 40%	Kurang (D)

2. Rumus Analisis Tes

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum NI}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Ketuntasan klasikal.

$\sum NI$: Jumlah siswa yang tuntas belajar individu.

$\sum N$: Jumlah siswa.

Tabel 2. Kategori Tingkat Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori
> 81%	Sangat Tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah penelitian berhasil atau tidak, maka peneliti membuat indikator keberhasilan Aktivitas guru secara keseluruhan dalam proses kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan $\geq 80\%$ dari jumlah skor maksimal 48. Hasil belajar siswa telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 , dengan

ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari skor maksimal 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya. Jumlah pertemuan sebanyak tiga kali, yaitu pertemuan pertama merupakan pelaksanaan siklus I, pertemuan kedua merupakan pelaksanaan siklus II, dan pertemuan ketiga merupakan pelaksanaan siklus III.

Penelitian ini dilaksanakan mulai siklus I sampai siklus III. Data penelitian diperoleh berupa isian: lembar observasi pengamatan aktivitas siswa, dan hasil tes kemampuan siswa pada setiap siklus.

1. Data pengamatan aktivitas siswa (observasi) digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think PairShare*).

2. Data hasil tes kemampuan siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi hasil belajar IPS pada tema *Indahnya Negeriku*.

;

Siklus I

Observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think PairShare*) pada siklus I masih belum maksimal.

Dari tabel 4.1 di atas, nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) diperoleh nilai 17,5 dengan persentase 53% dan dikategorikan cukup. Hal tersebut dapat diuraikan berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Aktivitas atau kegiatan guru dalam melakukan apersepsi dan motivasi siswa, masuk dalam kategori cukup.

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, masuk dalam kategori cukup.

Menyampaikan materi pembelajaran, masuk dalam kategori cukup. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran TPS (*Think Pair Share*), masuk dalam kategori kurang.

Mengajukan suatu permasalahan dalam bentuk LKS (Lembar Kerja Siswa), dan meminta siswa memikirkan jawabannya secara individu terlebih dahulu, masuk dalam kategori cukup.

Mengkoordinasikan siswa kedalam kelompok secara berpasangan, masuk dalam kategori cukup.

Membimbing siswa menyatukan pendapat dengan pasangannya dalam mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Aktivitas Siswa

Dari observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17,5}{33} \times 100\%$$

$$p = 59,1\%$$

Dapat dideskripsikan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada tema *Indahnya kebersamaan* pada *Sedangkan dalam bersiap mengikuti pembelajaran dan memberi respon apersepsi yang diberikan oleh guru, memperhatikan penjelasan guru terhadap Informasi pembelajaran dan materi pelajaran yang disampaikan, mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil diskusi, , mengerjakan Lembar evaluasi,*

Dengan hasil rata-rata secara klasikal seluruh aspek aktivitas siswa pada siklus 1 telah mencapai 59,1%. Akan tetapi, hal ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karenanya perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berlangsung, yang diperoleh melalui evaluasi belum

mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%, hanya memperoleh skor 40% pada siklus I. Oleh karena itu, perlu untuk melanjutkan ke siklus II agar hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II dilaksanakan pada hari senin, 13 november 2017 dengan alokasi waktu sehari atau 6 x 35 menit.

Aktifitas Guru

Dari observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

$$p = \frac{26}{33} \times 100\%$$

$$P = 78,8\%$$

Observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think PairShare*) pada siklus II belum maksimal.

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai sebesar 26 dengan persentase sebesar 78,8% kategori baik mengalami peningkatan sebesar 25,8% dari siklus I yang memperoleh nilai 17,5 dengan persentase sebesar 53% kategori cukup, maka hasil penelitian siklus II belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) akan dilanjutkan pada siklus III sebagai perbandingan dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan aktivitas guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran di siklus selanjutnya.

Aktifitas Siswa

Dari observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

$$p = \frac{25}{33} \times 100\%$$

$$P = 75,8\%$$

Dapat dideskripsikan nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) diperoleh nilai sebesar 25 dengan persentase sebesar 75,8% dikategorikan baik. Dengan melihat hasil persentase yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,7% dari siklus I yang memperoleh nilai sebesar 19,5 dengan persentase sebesar 59,1% kategori cukup. Hasil persentase tersebut belum sesuai dengan persentase yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Karena hasil yang diperoleh belum mencapai / melebihi dari persentase yang ditetapkan, maka peneliti memutuskan perlu mengadakan penelitian selanjutnya pada siklus III.

Hasil Belajar

Dari hasil evaluasi siklus II telah diperoleh hasil belajar siswa kelas IV-A mata pelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) mendapat persentase ketuntasan klasikal sebesar 97,5% atau 37 siswa yang dinyatakan telah mencapai nilai di atas KKM, dengan rata-rata sebesar 74,5. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikeding II/252 Surabaya belum mencapai / melebihi nilai di atas KKM sebesar 80%, namun mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan hasil siklus I sebesar 40% atau 16 siswa yang dinyatakan telah mencapai nilai diatas atau sama dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus III agar hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Siklus III hari selasa, 11 Desember 2017

Aktivitas guru

Dari observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

$$p = \frac{30}{33} \times 100\%$$

$$P = 90,9\%$$

P= 90,9%

Aktivitas Siswa

Dari observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

$$p = \frac{31,5}{33} \times 100\%$$

P= 95,5%

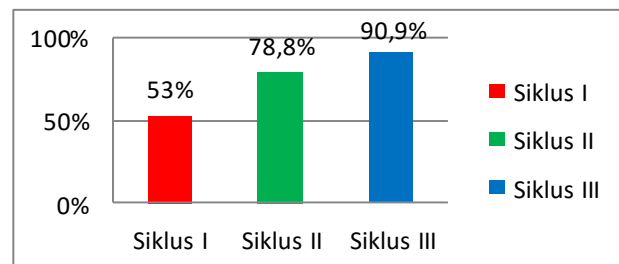
Nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) diperoleh nilai sebesar 31,5 dengan persentase sebesar 95,5% kategori sangat baik. Dengan melihat hasil persentase yang diperoleh pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 19,7% dari siklus II yang memperoleh nilai sebesar 25 dengan persentase sebesar 75,8%. Hasil persentase tersebut sudah mencapai / melebihi persentase yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk tidak melakukan penelitian selanjutnya dan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*) sudah efektif digunakan pada pembelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku*.

Hasil Belajar

Dari hasil evaluasi siklus III telah diperoleh hasil belajar siswa kelas IV-A mata pelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) mendapat persentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 91. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya telah mencapai / melebihi nilai di atas KKM sebesar 80% dan mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan.

Pembahasan

dapat dibuat dalam bentuk diagram seperti berikut.



Gambar 2. Aktivitas Guru Siklus I, II, dan III

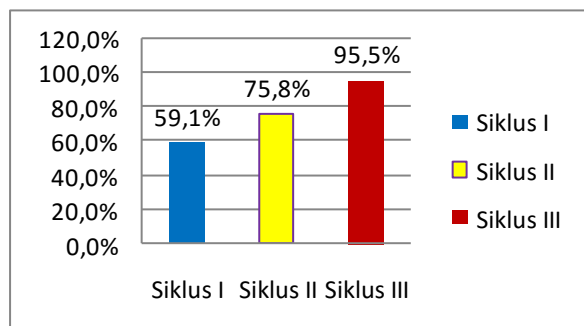
Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 53% dengan kategori cukup yang menunjukkan aktivitas guru selama pembelajaran belum maksimal. Selama siklus I banyak terdapat beberapa aspek dengan kategori kurang. Beberapa aspek yang dikategorikan kurang, yaitu : a. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran TPS (*Think Pair Share*), b. Membimbing siswa menyatukan pendapat dengan pasangannya dalam mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), dan c. Membimbing setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Guru menindaklanjuti ke siklus II untuk mengatasi beberapa aspek yang kurang pada siklus I dengan cara lebih memperhatikan lagi tahapan-tahapan aspek yang masih kurang baik tersebut.

Dengan melakukan perbaikan dari beberapa aspek yang kurang didapat peningkatan aktivitas guru pada siklus II. Pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh skor sebesar 78,8% dengan kategori baik. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan dalam proses pembelajaran, guru sudah melakukan secara terarah. Namun guru belum mencapai persentase keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Ini disebabkan karena masih kurang optimalnya guru dalam mengondisikan kelas. Untuk itu guru melanjutkan penelitian pada siklus III.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran siklus III, guru sudah mengalami banyak sekali peningkatan. Terbukti dalam peningkatan persentase yaitu sebesar 90,9%. Persentase ini telah mencapai / melebihi ketentuan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Hal ini dikarenakan seluruh indikator dan langkah-langkah

pembelajaran dalam RPP siklus III sudah terlaksana dengan sangat baik dalam pembelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) di kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya.



Gambar 3. Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

Berdasarkan gambar 3 di atas, menunjukkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) siklus I, siklus II. Hasil aktivitas siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I mendapat skor sebesar 59,1% dengan kategori cukup menjadi sebesar 75,8% dengan kategori baik pada siklus II, dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 95,5% pada siklus III.

Pada siklus I ada beberapa kekurangan aktivitas siswa, yaitu : a. Siswa kurang bersemangat dalam belajar, b. Siswa kurang aktif, c. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat melakukan bimbingan, d. Siswa tidak percaya diri, e. Siswa tidak berani untuk presentasi di depan kelas dan menyampaikan pendapatnya. Dari hasil persentase siklus I hanya mencapai 59,1% dengan kategori cukup sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus II dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dan berani. Siklus II ternyata mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 75,8% dengan kategori baik atau meningkat sebesar 16,7% yang menandakan bahwa pada siklus II sudah banyak siswa yang aktif dan berani. Perolehan persentase pada siklus II sebesar 75,8% belum mampu

mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Sehingga pada siklus II aktivitas siswa harus lebih ditingkatkan lagi agar indikator keberhasilan tercapai pada siklus III. Dari siklus III mengalami peningkatan menjadi sebesar 95,5% dengan kategori sangat baik atau meningkat sebesar 19,7% menandakan bahwa pada siklus III sudah lebih banyak siswa yang aktif dan berani.

Jadi dapat disimpulkan dalam menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam proses pembelajaran IPS tema *Indahnya Negeriku* di kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya sudah mengalami banyak peningkatan yang jauh lebih baik. Hal yang perlu diperhatikan adalah interaksi dengan siswa lain, karena dengan interaksi dengan siswa lain dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dan juga menambah keterampilan sosial siswa.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai pencapaian tujuan yang telah dilakukan melalui proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2011:46) yang mengatakan “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Dari tiga pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan secara keseluruhan, baik meliputi secara kognitif, afektif, maupun secara psikomotorik yang ditandai dari adanya suatu pemahaman atau informasi baru yang telah diterima.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara dua mata pelajaran atau lebih ke dalam satu tema. Kurniawan (2011:80) mengatakan pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk dari model dari pembelajaran terpadu model terjala (*webbed*) yang pada dasarnya mengorganisasikan materi-materi secara terintegrasi yang kemudian dipadukan kedalam suatu tema.

Rusman (2012:254) mengemukakan pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang membuat siswa baik secara individu maupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Hal ini senadiah dengan yang

diungkapkan oleh Trianto (2007:&) yang mengatakan pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep dalam belajar mengajar yang mengaitkan beberapa bidang studi untuk membuat suatu pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Dari beberapa penjabaran tokoh tersebut dapat ditarik suatu benang merah yaitu pembelajaran tematik adalah suatu model dari pembajaran terpadu yang penekanannya pada pola pengorganisasian materi ke1. dalam suatu tema yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memberikan siswa pengalaman bermakna.

Prinsip pembelajaran tematik

Kurniawan (2011:78) mengatakan ada beberapa prinsip dalam pembelajaran tematik, yakni:

a. Berpusat pada anak

Pada pembelajaran terpadu siswa dijadikan sebagai pusat dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti guru harus merancang suatu pembelajaran dengan menekankan pada aspek tujuan dan proses pembelajaran siswanya.

b. Pengalaman langsung

Siswa akan mempunyai peluang besar untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dari materi yang dipelajarinya. Informasi-informasi dari sejumlah materi yang berasal dari beberapa bidang studi dapat diterima dan dialami secara langsung.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak jelas

Materi dalam pembelajaran tematik disajikan dalam satu fokus suatu tema. Dari tema itulah yang dijadikan berbagai sisi pandang untuk memperoleh informasi yang ada di beberapa bidang studi. Hal ini menjadikan batasan-

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya terdapat beberapa simpulan yang dirumuskan. Simpulan berikut adalah jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

Aktivitas guru kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan

ekonomi hasil belajar IPS pada tema *Indahnya Negeriku* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) mengalami peningkatan aktivitas sebesar 25,8% dari siklus I mendapat skor sebesar 53% dengan kategori cukup meningkat menjadi sebesar 78,8% dengan kategori baik pada siklus II. Siklu III menjadi sebesar 90,9% dengan kategori sangat baik, meningkat sebesar 12,1% dari siklus II yang sebesar 78,8%

Aktivitas siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi hasil belajar IPS pada tema *Indahnya Negeriku* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) mengalami peningkatan aktivitas sebesar 16,7% dari siklus I yang mendapat skor sebesar 59,1% dengan kategori cukup meningkat menjadi sebesar 75,8% dengan kategori baik pada siklus II. Siklus III menjadi sebesar 95,5% dengan kategori sangat baik, meningkat sebesar 19,7% dari siklus II yang sebesar 75,8%.

2. Hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) menunjukkan peningkatan yang bernilai positif dengan adanya kenaikan rata-rata hasil belajar sebesar 5,7, dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 68,8 meningkat menjadi rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 74,5. Siklus III menunjukkan peningkatan yang bernilai positif dengan adanya kenaikan rata-rata hasil belajar sebesar 16,5, dari rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 74,5 meningkat menjadi rata-rata hasil belajar siklus III sebesar 91. Persentase ketuntasan klasikal juga menunjukkan peningkatan sebesar 52,5% dari siklus I yang sebesar 40% meningkat menjadi sebesar 92,5% pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga menunjukkan peningkatan sebesar 7,5% dari siklus II yang sebesar 92,5% meningkat menjadi sebesar 100% pada siklus III.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat memberikan saran yaitu :

1. 1. Sebaiknya para guru mencoba kegiatan belajar mengajar yang bervariasi sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran, salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).
2. Sebaiknya model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dicobakan juga untuk semua materi pelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta.
- Depdikbud. 2002. *Model-model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PGSM.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini, Hafidz. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share*. (Online). Tersedia: <http://matheducations.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-kooperatif-think-pair-share.html>. Diakses tanggal 16 Januari 2017.
- Kasim, Melany. 2008. *Model pembelajaran IPS*. (Online). Tersedia: <http://wordpress.com>. Diakses tanggal 10 Januari 2017.
- Lie, Ananta. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhadi, B. Yasin dan A.G. Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rachmawati, Tutik. 2008. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Surakarta: Gava Media.
- Suhanadji, Subroto dan Waspodo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: University Press.
- Supriatna, Yatna. 2008. *Meningkatkan Prestasi Pembelajaran IPS*. (Online). Tersedia: <http://blogspot.com>. Diakses tanggal 10 Januari 2017.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Taufiq, Agus. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Rosdakarya.
- Winataputra, Udin, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.